

PENGARUH FAKTOR MIKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ninin Non Ayu Salmah
Reva Maria Valianti

ABSTRACT

This research aimed to recognize the influence of microeconomic factors which are price earning ratio, debt to equity ratio, and return on equity towards the price of stock Index LQ45 at the Indonesian Stock Exchange. The population of this research was all go public companies which have been noted into the group of LQ45 share at the Indonesian Stock Exchange in 2008 until 2012 and the sample was the companies which was actively noted in LQ45 index during the research period. The technique to analyze the data was descriptive-quantitative by using determination coefficient tool, doubled-linear regrestion after doing classic assumption test. The examination of hypothesis was done towards the submission of hypothesis such as the influence of debt to equity ratio, return on equity, and price earning ratio towards the price of LQ45 index stock simoultaneously and partially. The result showed that price earning ratio, debt to equity ratio, and return on equity simoultaneously and significantly affected the price of stock. The research also resulted the price earning ratio and return on equity partially and significantly influenced the price of stock meanwhile the debt to equity ratio did not affected significantly to the price of stock of companies noted in LQ45 index at the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: price earning ratio, debt equity ratio, retuirm on equity, price of stock

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar modal merupakan alternatif bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menggalang pengerahan dana masyarakat untuk disalurkan ke sektor produktif. Jenis investasi yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Pemilik modal tidak berintervensi dalam aktivitas perusahaan yang tercatat pada suatu bursa tetapi mereka lebih berkepentingan terhadap dividen dan *capital gain* dari saham perusahaan tersebut, dengan demikian investor berkepentingan terhadap harga saham dimana harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Informasi mengenai harga saham dapat dilihat pada indeks harga saham. Salah satu indeks pada Bursa Efek Indonesia adalah Indeks LQ45 yang merupakan indeks dari kumpulan

45 saham unggulan yang diseleksi dari seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Investor menggunakan berbagai informasi dalam menilai harga saham, salah satunya adalah informasi fundamental. Samsul (2006:200-204) menyatakan bahwa faktor fundamental terdiri dari faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi antara lain suku bunga, inflasi dan nilai tukar sedangkan faktor mikroekonomi adalah kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Samsul (2006:204) juga menyatakan bahwa investor lebih tertarik pada hasil akhir yang dicapai manajemen dan bukan pada proses atau cara pengelolaannya, oleh karena itu tidak setiap rasio keuangan dibutuhkan investor dalam menilai dan menentukan keputusan berinvestasi

*) Dosen Tetap Yayasan pada Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

pada saham. Penelitian menggunakan rasio *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* sebagai faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian adalah 1) Hipotesis 1 : secara simultan, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 2) Hipotesis 2: secara parsial, *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 3) Hipotesis 3: secara parsial, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 4) Hipotesis 4: secara parsial, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat terjadinya perdagangan berbagai instrumen keuangan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Sunariyah (2006:5) mengemukakan bahwa pasar modal didefinisikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga. Surat berharga ada yang berbentuk obligasi dan bersifat hutang bagi penerbitnya dan berbentuk saham yang bersifat kepemilikan.

Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana

pemilikinya disebut juga sebagai pemegang saham (Samsul, 2006:45). Husnan (2009:29) juga memberikan pengertian saham sebagai secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya.

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka dengan pasti, namun dalam jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah (Widoatmodjo, 2004:23). Harga di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Saat banyak terjadi penjualan saham maka harga saham cenderung menurun. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Variasi harga saham ditentukan berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan (Anoraga dan Pakarti : 2003:60).

Keuntungan yang diperoleh pemegang saham yaitu :1) Dividen, merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas laba yang diperoleh perusahaan 2) Capital gain, merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu atau kelebihan harga jual di atas harga beli (Jogiyanto, 2003:108).

Pengaruh Faktor Mikroekonomi terhadap Harga Saham

Keputusan investor untuk memegang suatu saham memerlukan pertimbangan dengan bantuan informasi yang dimilikinya. Investor dapat menggunakan analisis keputusan investasi, salah satunya

adalah analisis fundamental yang merupakan pendekatan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang (Husnan, 2009:315). Pemikiran ini didukung pendapat Samsul (2006:204) yang menyatakan bahwa faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan dan berada dalam perusahaan itu sendiri adalah laba per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per saham.

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2007:310). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen daripada proporsi laba yang tinggi

Debt to Equity Ratio (DER)

Sutrisno (2003:249) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin sedikit jumlah modal sendiri dibanding hutangnya, padahal sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri. Hal ini didukung pendapat Hin (2008:68) yang mengatakan bahwa perusahaan harus memberi perhatian khusus dan berhati-

hati jika memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi.

Return on Equity (ROE)

Mardiyanto (2009: 196) mengemukakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Riyadi (2006: 155) mengemukakan *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan saham.

Indeks LQ45

Terdapat beberapa ukuran perkembangan bursa maupun emiten di Bursa Efek Indonesia, salah satunya Indeks LQ45 yang merupakan kumpulan 45 saham unggulan yang telah diseleksi dari seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat mengenai Indeks LQ45. Saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 berdasarkan pada aspek likuiditas dan kapitalisasi pasar. Kriteria dalam seleksi saham untuk masuk dalam daftar LQ45 adalah 1)Masuk dalam peringkat 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir 2)Peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir) 3)Telah

tercatat di Bursa Efek Indonesia minimum 3 bulan 4)Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler(<http://www.idx.co.id>).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurfadilah (2011) menghasilkan variabel *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) yang menghasilkan variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Stella menyimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sasanti dan Nurfauziah (2005) yaitu *price earning ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham serta penelitian Pranggana dan Winarno (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya penelitian Wijaya (2008) menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan tercatat dalam Indeks LQ45. Penetapan periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dianggap representatif karena jumlah periode cukup panjang yaitu 5 tahun.

Variabel Penelitian

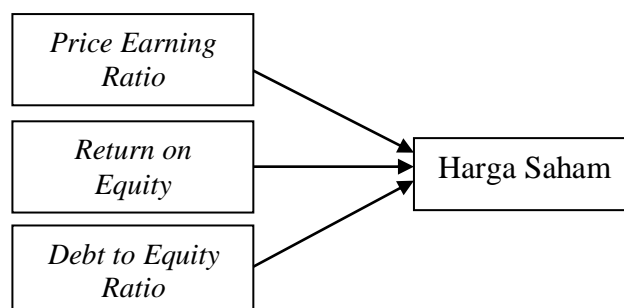
Variabel bebas adalah faktor mikroekonomi yang terdiri dari *price*

earning ratio, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Variabel terikat adalah harga saham. Pengukuran variabel menggunakan skala rasio. Definisi Operasionalisasi Variabel adalah 1)*Price earning ratio* (PER), merupakan perbandingan harga saham dan *earning per share* yang menunjukkan seberapa tinggi harga suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan 2)*Debt to equity ratio* (DER), merupakan perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan 3)*Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara *earning after tax* dengan *total equity* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri 4)Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal yang merupakan harga pasar.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas faktor mikroekonomi terhadap variabel terikat harga saham.

Gambar 1
Model Penelitian



Rancangan Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *asosiatif* yang

bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah semua perusahaan *go public* yang telah terdaftar dalam Indeks LQ45 berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan Sampel perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama periode penelitian yaitu 2008 sampai dengan 2012. Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 1) saham-saham yang tercatat aktif dalam kriteria Indeks LQ45 berdasarkan pengumuman PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-114/BEJ.I/U/1997 2) perusahaan yang secara berturut-turut tercatat aktif dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian yaitu Agustus 2008–Juli 2009 sampai dengan Februari-Juli 2012 3) perusahaan yang sudah tercatat dalam Indeks LQ45 pada awal periode penelitian yaitu Agustus 2008 4) perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahun dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel yaitu :

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Astra International Tbk	ASII
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8	Bank BNI Tbk	BBNI
9	Vale Indonesia Tbk	INCO

10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
12	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
13	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dokumenter. Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan diakses melalui internet www.idx.co.id yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah ringkasan laporan keuangan dan harga penutupan saham tahunan masing-masing perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang memaparkan, menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian yang dinilai dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan teori yang sudah ada. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menyajikan dan menganalisis data berupa angka dalam pengamatan agar diperoleh informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami. Perhitungan dan pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistical Program and Service Solution) Version 17.0 for Windows*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) koefisien determinasi 2) regresi linear 3) uji hipotesis yang telah diajukan meliputi uji simultan dan uji parsial. Sebelum dilakukan regresi atas data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji

multikolinearitas, uji heteriokedastisitas dan uji otokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi perkembangan *price earning ratio* perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Perkembangan Price Earning Ratio

Tahun	PER (Kali)	Perubahan PER (%)
2008	15,41	-
2009	18,14	17,69
2010	16,38	9,69
2011	11,86	27,57
2012	16,62	40,05

Kondisi *price earning ratio* menurun memberikan indikasi bahwa pertumbuhan perusahaan tidak cukup baik, tetapi pada tahun 2012 *price earning ratio* yang meningkat mengindikasikan adanya pertumbuhan perusahaan yang cukup baik sehingga kepercayaan pasar akan meningkat.

Deskripsi perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sampel penelitian.

Tabel 2
Perkembangan Debt Equity Ratio

Tahun	DER (%)	Perubahan DER (%)
2008	4,68	-
2009	4,09	12,56
2010	3,53	13,53
2011	3,10	12,35
2012	2,94	5,16

Kondisi penurunan secara umum pada *debt to equity ratio* selama

periode penelitian mengindikasikan ada penurunan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri yang mencerminkan kondisi keuangan yang cukup baik bagi perusahaan.

Deskripsi perkembangan *return on equity* perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3
Perkembangan Return on Equity

Tahun	ROE (%)	Perubahan ROE (%)
2008	37,39	-
2009	33,98	9,12
2010	35,79	5,36
2011	31,19	12,88
2012	26,86	13,89

Kondisi peningkatan *return on equity* memberikan makna bahwa pengembalian atas modal yang diinvestasikan investor tinggi sehingga harga saham cenderung naik akibat dari ketertarikan investor untuk memiliki saham. Sebaliknya, penurunan *return on equity* menyebabkan kecenderungan harga saham menurun karena mengindikasikan pengembalian atas modal yang diinvestasikan rendah sehingga keinginan investor untuk memiliki saham menurun

Statistik Deskriptif

Pembahasan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata *price earning ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity* dan harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	Minimum	Maksimum	Mean
PER	4,65	98,28	15,68
DER	0,18	12,07	3,67
ROE	2,28	76,60	33,04
Harga Saham	680,00	58.107,00	9.087,02

Price earning ratio tertinggi berasal dari Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2008, memberikan makna tingginya dana yang dibutuhkan investor yang dicerminkan dengan besarnya harga saham untuk mendapatkan setiap rupiah laba dibandingkan dengan *price earning ratio* yang lebih rendah. *Price earning ratio* terendah berasal dari Astra Internasional Tbk. tahun 2008 memberikan makna rendahnya dana yang dibutuhkan investor untuk menghasilkan setiap rupiah laba dibandingkan dengan *price earning ratio* yang tinggi.

Debt to equity ratio mencerminkan penggunaan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan harga saham cenderung rendah karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya rendah sehingga investor mengekspektasikan bahwa dividen yang akan diperolehnya lebih rendah.

Return on equity tertinggi berasal dari Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2008 dan terendah dari Vale Indonesia Tbk tahun 2008. Nilai *return on equity* yang tinggi mengindikasikan harga saham cenderung tinggi karena ketertarikan investor untuk memiliki saham. Hal ini disebabkan perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan

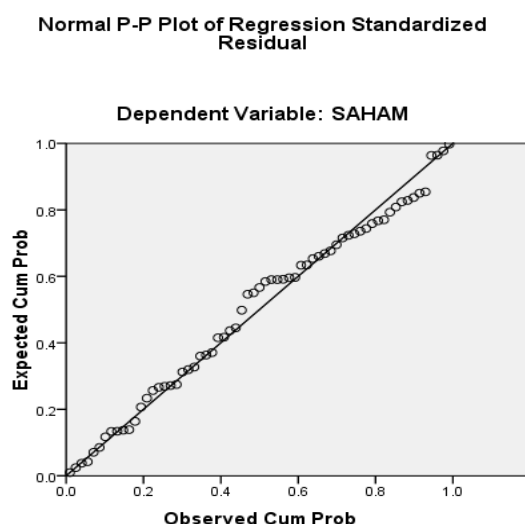
setiap rupiah laba dengan setiap rupiah modal sendiri.

Harga Saham tertinggi berasal dari Astra Internasional Tbk tahun 2012 dan terendah dari Bank BNI tahun 2008.

Pengujian Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas



Hasil pengujian normalitas pada gambar 2 memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian tersebut memberikan kesimpulan

bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian model regresi dapat digunakan dalam memprediksi harga saham.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian dilakuakn dengan melihat nilai nilai VIF (*variance inflation factor*). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PER	.835	1.198
DER	.985	1.015
ROE	.829	1.207

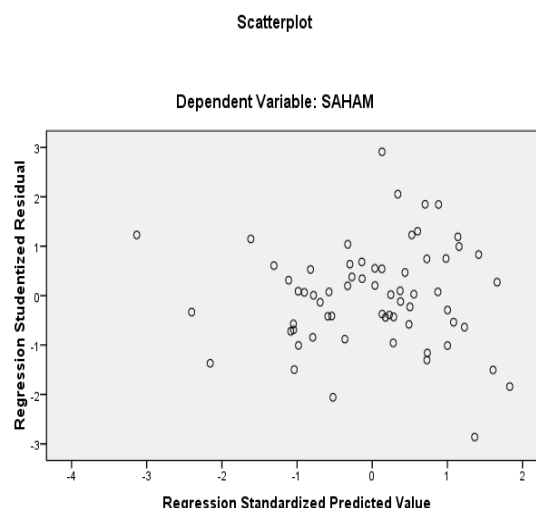
a. Dependent Variable: Harga Saham
Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan nilai VIF variabel *price earning ratio* sebesar 1,198, *debt to equity ratio* sebesar 1,015 dan *return on equity* sebesar 1,207. Angka masing-masing variabel penelitian tersebut kurang dari 5 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan pada gambar 3.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian normalitas pada gambar 3 memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian tersebut memberi kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas,

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji otokorelasi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.316	.33284	1.097

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, PER

b. Dependent Variable: SAHAM

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,097 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada outokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Koefisien Determinasi

Analisis pada koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Koefisien determinasi (*R Square*) bernilai 0,348 yang berarti kontribusi variabel-variabel bebas yang merupakan beberapa faktor mikroekonomi *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return equity ratio* terhadap variabel terikat harga saham sebesar 3,48%, sedangkan 96,52% dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka koefisien determinasi sebesar 3,48% merupakan angka cukup rendah, hal ini dapat dipahami karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham. Variabel lain tersebut dapat

berupa faktor mikroekonomi selain variabel bebas yang terlibat dalam penelitian ataupun faktor makroekonomi. Faktor mikroekonomi misalnya *current ratio*, *return on asset*, *earning per share*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *cash flow* perusahaan, *price book value* sedangkan faktor makroekonomi misalnya tingkat inflasi, tingkat bunga, dan kurs valuta asing.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi berganda digunakan memprediksi harga saham yang tercatat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang, berdasarkan faktor mikroekonomi. Analisis regresi linier berganda juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan arah variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.677	.438			3.830	.000
PER	.584	.216	.306		2.708	.009
DER	-.096	.068	-.147		-1.411	.163
ROE	.989	.187	.600		5.287	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 1,677 + 0,584PER - 0,096DER + 0,989ROE$. Persamaan regresi memberikan beberapa makna yang berguna bagi para investor dalam menilai harga saham berdasarkan variabel bebas yang telah diteliti. Konstanta 1,677 berarti apabila semua variabel bebas *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* bernilai nol maka variabel terikat harga saham akan bernilai 1,677 satuan. Hal ini dapat dipahami karena tidak hanya ketiga variabel bebas tersebut yang menjadi penentu harga suatu saham tetapi masih terdapat variabel-variabel lain yang menyebabkan harga suatu saham sebagaimana penelitian Nurfadilah (2011) yang menghasilkan *earning per saham* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Stella (2009) yang menghasilkan *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan regresi linear berganda dengan variabel *bebas price earning ratio* dan variabel terikat harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,584 satuan dan bertanda positif. Nilai tersebut memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan pada variabel bebas tersebut sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat

sebesar 0,584 satuan secara searah dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *bebas price earning ratio* menunjukkan harga saham dinilai terlalu tinggi atau mahal oleh para investor terhadap pendapatannya (Jogiyanto, 2003, 51).

Persamaan regresi linear berganda dengan variabel bebas *debt to equity ratio* dan variabel terikat harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,096 satuan dan bertanda negatif. Nilai tersebut memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan pada variabel bebas tersebut sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat sebesar -0,096 satuan dengan arah yang berlawanan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga return saham semakin menurun (Ang,1997)

Persamaan regresi linear berganda dengan variabel *return on equity* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,989 satuan dan bertanda positif. Nilai tersebut memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan pada variabel bebas tersebut sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat sebesar 0,989 satuan secara searah dan sebaliknya, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007: 156).

Pengujian Hipotesis Pengujian secara Simultan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara simultan adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap variabel terikat harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi F pada α sebesar 0,05, hipotesis nol diterima apabila nilai signifikansi F $> \alpha$ dan hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikan F $\leq \alpha$.

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji hipotesis pengaruh variabel bebas *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *return on equity* terhadap variabel terikat harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 8
Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.613	3	1.204	10.870	.000 ^a
	Residual	6.758	61	.111		
	Total	10.370	64			

Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan memperlihatkan signifikansi F sebesar 0,000, dengan menggunakan α sebesar 0,05 maka tingkat signifikansinya adalah lebih kecil dari α sebesar 0,05. Signifikansi F $< \alpha$ berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis

alternatif diterima. Hal ini menunjukkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga

saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan dimana kinerja perusahaan tercermin dari laba dan rasio keuangan (Samsul, 2006:200). Rasio keuangan tersebut dapat disebut sebagai faktor mikroekonomi dan beberapa di antaranya menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengujian secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas *price earning ratio*, *debt equity ratio* dan *return on equity* terhadap terhadap variabel terikat

harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil signifikansi t pada α sebesar 0,05 dengan uji dua sisi (0,025). Ketentuan penerimaan hipotesis adalah hipotesis nol diterima apabila signifikansi t > $\alpha/2$ dan hipotesis nol ditolak apabila signifikansi t $\leq \alpha/2$.

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* dan variabel terikat harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.677	.438		3.830	.000
PER	.584	.216	.306	2.708	.009
DER	-.096	.068	-.147	-1.411	.163
ROE	.989	.187	.600	5.287	.000

Tabel di atas memperlihatkan pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *price earning ratio* dan variabel terikat harga saham memberikan nilai signifikansi t sebesar 0,009 pada $\alpha/2$ sebesar 0,025. Signifikansi t < $\alpha/2$ atau 0,009 < 0,025 berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian

Pranggana dan Winarno (2012) yang menghasilkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Susetyo (2013) yang menghasilkan *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana *return* saham merupakan pencerminan dari hasil pengembalian saham yang dimiliki investor.

Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *debt equity ratio* dan variabel terikat harga saham memberikan nilai signifikansi t

sebesar 0,163 pada $\alpha/2$ sebesar 0,025. Signifikansi $t > \alpha/2$ atau 0,163 > 0,025 berarti hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurfadillah (2011) yang menghasilkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pranggana dan Winarno (2012) yang menghasilkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *return on equity* dan variabel terikat harga saham memberikan nilai signifikansi t sebesar 0,000 pada $\alpha/2$ sebesar 0,025. Signifikansi $t < \alpha$ atau 0,000 < 0,025 berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nurfadillah (2011) yang menghasilkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pranggana dan Winarno (2012) yang menghasilkan variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1)secara simultan menghasilkan *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2)secara parsial menghasilkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang

berarti apabila terjadi perubahan *price earning ratio* maka harga saham akan berubah pula secara searah 3)secara parsial;, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan sehingga apabila terjadi perubahan pada *debt to equity ratio* tidak akan berpengaruh secara berarti terhadap perubahan harga saham dengan arah yang berlawanan 3) *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti apabila terjadi perubahan *return on equity* maka harga saham akan berubah pula secara searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelegent Guide to Indonesian Capital Market*), Mediasoft Indonesia:Jakarta
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti, 2003, Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta : Jakarta
- Christanty, Mila, 2009, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ45 di BEI Periode 2003-2007), Thesis, Universitas Diponegoro:Semarang
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin, 2006, Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab, Salemba Empat:Jakarta
- Dharmastuti, Ch. F., 2004, Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham perdana (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Balance, Volume

- 1, Nomor 2 September, Halaman 14-28
- Ghozali, Iman, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Hanafi dan Halim, 2003, Analisis Investasi, Salemba Empat:Jakarta
- Hin, Thian L., 2008, Panduan Berinvestasi Saham, Elex Media Komputindo : Jakarta
- Husnan, Suad, 2009, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP STIM YKPN:Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M., 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar Modal, BPFE:Yogyakarta
- Nurfadilah, Mursidah, 2011, Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan return on Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk., Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 12, Nomor 1, April, Halaman. 45-50
- Pranggana, Amanda dan Winarno, 2011, Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Volume 1, Edisi II, 2012
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2008, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Pratisto, Arif, 2004, Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12, Elex Media Komputindo:Jakarta
- Priyatno, Duwi, 2010, Paham Analisa Statistik dengan SPSS, Mediakom:Yogyakarta
- Samsul, Mohamad, 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga: Jakarta
- Santosa, Andi Purbayu dan Ashari, 2005, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS, Andi:Yogyakarta
- Santoso, Singgih, 2005, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, PT.Elex Media Komputindo:Jakarta
- Sasanti, Retno Widya dan Nurfauziah, 2005, Analisis Faktor-faktor yang Berimplikasi terhadap Fluktuasi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Sinergi
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari, 2006, Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, Jurnal Empirika, Volume 19, Nomor 1, Juni, Halaman. 64-80
- Siagian, Pariang dan Kasyiat, 2011, Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi terhadap harga Saham PT. Bhakti Investama Tbk., Jurnal Binus Business Review, Volume 2, Nomor 2, November.
- Sugiyono, 2010, Metodologi Penelitian Bisnis, Alfabeta:Bandung
- Sunariyah, 2006, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, UPP AMP, YKPN : Yogyakarta
- Supranto, 2009, Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 1, Erlangga:Jakarta
- Susetyo, Ananta Tri, 2013, Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis, Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap Pengembalian Saham, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1, Nomor 1

- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto, 2011, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return saham Perusahaan, Jurnal Dinamika Keuangan dan perbankan, Volume 3, Nomor 1, Halaman 17-37
- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Ekonisia Yogyakarta
- Stella, 2009, Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price Book Value terhadap Harga Pasar Saham, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 11, Nomor 2, Agustus, Halaman 97-106
- Widoatmodjo, Sawidji, 2004, Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula, Elex Media Komputindo:Jakarta
- Wijaya, David, 2008, Pengaruh Rasio Modal saham terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Indonesia Periode 2007, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 10, Nomor 2, Halaman 136-152.